

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus

¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), h. 63

tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.²

NPF yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit (termasuk perjanjian pembiayaan, pen).³

Semakin kecil rasio NPF akan semakin baik tingkat kesehatan suatu bank karena minimnya kredit atau pembiayaan yang gagal bayar. Dimana gagal bayar dalam suatu bank merupakan sinyal negative bagi bank dan akan mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas bank yang bersangkutan.⁴

Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan keterbukaan. Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Pembiayaan mempunyai dua lingkup arti,

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.1, h..32

³ Budi Utomo Setiawan dan Umam Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 206

⁴ Debbi Chyntia Ovami, *Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Masyarakat*. Akuntansi & Bisnis. Vol. 17 No. 2, September 2017

diantaranya pembiayaan secara luas yang berarti financing, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendapatan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendapatan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan.⁵

Tabel 1.1
Jumlah Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan
Jumlah Pembiayaan Tahun 2017-2019
(Dalam Milyar Rupiah)

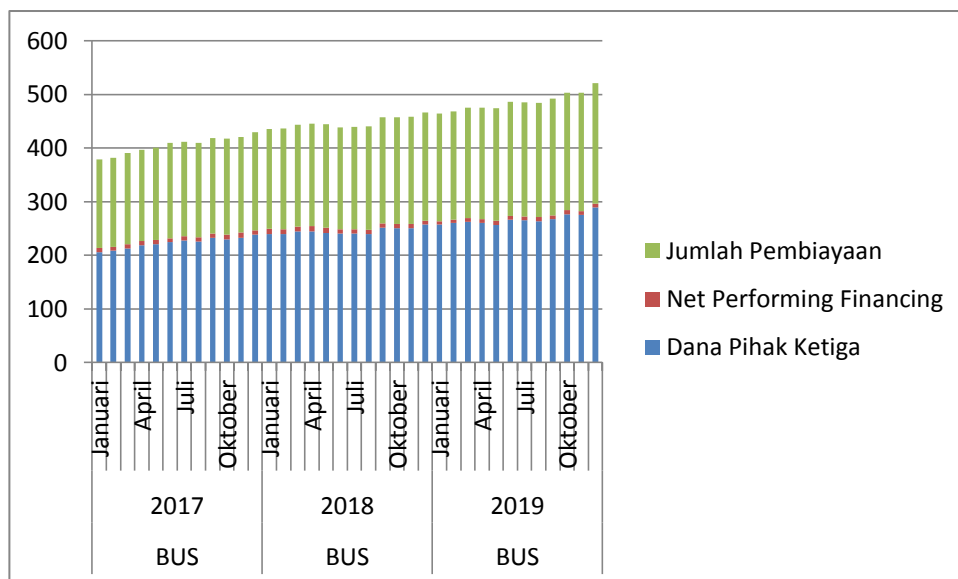
Bank	Tahun	Bulan	Dana Pihak Ketiga	Non Performing Financing	Jumlah Pembiayaan
BUS	2017	Januari	205.783	7.483	165.917
		Februari	208.429	7.561	166.255
		Maret	213.1990	7.462	169.581
		April	218.944	7.772	169.603
		Mei	220.392	7.935	172.439
		Juni	224.420	7.668	177.632
		Juli	228.080	7.672	175.701
		Agustus	225.440	7.834	176.634
		September	232.349	7.770	178.383
		Oktober	229.957	8.695	178.454
		November	232.756	9.389	178.788
		Desember	238.225	8.824	182.116

⁵ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 260

BUS	2018	Januari	239.318	9.720	186.508
		Februari	239.258	9.766	187.448
		Maret	244.820	8.673	190.064
		April	244.779	9.243	191.042
		Mei	241.995	9.363	192.749
		Juni	241.073	7.270	189.677
		Juli	240.596	7.486	191.149
		Agustus	239.804	7.624	192.929
		September	251.483	7.592	198.536
		Oktober	250.949	7.850	198.678
		November	250.755	7.850	199.819
		Desember	257.606	6.597	202.298
BUS	2019	Januari	257.052	6.798	200.292
		Februari	259.994	6.926	201.548
		Maret	262.709	7.090	205.92
		April	260.439	7.424	207.233
		Mei	256.690	7.355	210.514
		Juni	266.568	7.137	212.560
		Juli	265.716	7.130	212.302
		Agustus	263.596	7.330	213.118
		September	267.343	7.240	218.049
		Oktober	276.466	7.641	218.697
		November	275.088	7.638	220.229
		Desember	288.978	7.263	225.146

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1
Grafik DPK, NPF, dan Jumlah Pembiayaan.



Berdasarkan tabel dan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 jumlah pembiayaan mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Mei, Juni sedangkan jumlah Non performing financing jumlahnya tetap tidak ada kenaikan dan penurunan. Jika jumlah pembiayaan turun mengapa jumlah dana pihak ketiga dan jumlah Non performing financing pada PT. Bank Umum Syariah bulan Mei, Juni pada tahun 2018 tetap. Pembiayaan merupakan aktivitas bank yang penting karena dari aktivitas tersebut bank memperoleh pendapatan dan menjadi penunjang kelangsungan suatu bank. Tetapi

apabila pembiayaan yang diberikan pembayarannya macet maka akan membahayakan bank tersebut. Karena jumlah npf yang tinggi dan berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama dapat mempengaruhi kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian terhadap pengaruh dana pihak ketiga dan Non performing financing terhadap pembiayaan pembiayaan yang disalurkan menarik untuk dilakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mempersempit latar belakang masalah hingga menjadi satu masalah yang spesifik dan bisa diteliti.

Masalah yang akan diangkat pada penjelasan latar belakang diatas yaitu:

1. Apakah ada pengaruh Dpk dan Npf terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Syariah Periode 2017-2019?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dpk dan Npf terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019?

3. Apakah secara parsial Dpk berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah Syariah Periode 2017-2019?
4. Apakah secara parsial Npf berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah Syariah Periode 2017-2019?
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dpk dan Npf terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan dalam penulisan tidak melebar, maka penulis membataskan penulisannya hanya berfokus pada Dpk, Npf, terhadap Jumlah Pembiayaan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah periode penelitian ini adalah tahun 2017-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019?

6. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Syariah Periode 2017-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Syariah Periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Financing terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan menambah wawasan dalam pemahaman mengenai perbankan

syariah terutama mengenai Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Jumlah Pembiayaan. Hasil penelitian ini akan menambah perbendaharaan skripsi perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia mengenai Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Jumlah Pembiayaan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Jumlah Pembiayaan sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait dengan variabel yang diteliti.

4. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca yang erat kaitannya dengan variabel yang penulis teliti. Yaitu mengenai Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Jumlah Pembiayaan.

G. Kerangka Pemikiran

Penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan instrument yang sama dengan penghimpunan dana pada perbankan konvensional, yaitu instrument giro, tabungan, dan deposito. Ketiga jenis instrumen ini biasa disebut dengan istilah Dana Pihak Ketiga.⁶

Sebelum penjelasan secara detail tentang produk-produk penghimpunan dana (*funding*) yang ada di perbankan syariah, terlebih dahulu akan dijelaskan apa itu giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan deposito (*time deposit*). Definisi mengenai ketiga hal dimaksud berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

⁶ Abdurahim Ahim dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontempore*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) hlm 104.

Pertama, pengertian simpanan giro (*demand deposit*) atau yang lebih populer dikenal dengan rekening giro menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Sedangkan pengertian simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Kedua, pengertian tabungan (*saving deposit*) dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lain yang dipersamakan dengan itu. Penarikan dapat dilakukan dengan datang langsung membawa buku tabungan, slip penarikan atau melalui saran *Authomated Teller Machine*/Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Ketiga, pengertian *depostio* (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu

berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank. Jangka waktu penarikannya biasanya berkisar antara satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan seterusnya. Dengan kata lain penarikannya dapat dilakukan setelah tanggal jatuh tempo.⁷

Perbankan syariah sangat membutuhkan dana yang akan dipergunakan untuk operasional dalam kegiatannya, seperti transaksi hariannya, cadangan, dan juga untuk investasi.⁸

Lalu bagaimana penghimpunan proses penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh perbankan syariah. Pada prinsipnya hampir sama dengan perbankan konvensional, artinya dalam sistem perbankan syariah dikenal produk-produk berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), deposito (*time deposit*) sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat. Perbedaannya adalah bahwa dalam sistem perbankan syariah tidak dikenal adanya bunga sebagai kontraprestasi terhadap nasabah deposan, melainkan melalui mekanisme bagi hasil dan bonus yang bergantung pada jenis produk apa yang dipilih oleh nasabah. Dengan demikian, produk penghimpunan

⁷ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 84-85

⁸ Djoko Muljono, *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hlm. 421

dana (funding) yang ada dalam sistem perbankan syariah terdiri dari (1) Giro: Giro Wadiah dan Mudharabah; (2) Tabungan: Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah; (3) Deposito: Deposito Mudharabah.⁹

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank syariah jika dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan yang tidak baik akan banyak menimbulkan masalah bahkan akan menyebabkan ambruknya bank syariah. Dana masyarakat selayaknya disalurkan untuk keperluan pembiayaan yang produktif, yaitu dalam bentuk pembiayaan dengan memerhatikan kaidah-kaidah aman, lancar, dan menghasilkan.¹⁰

NPF yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit (termasuk perjanjian pembiayaan, pen). Penyebab debitur wanprestasi dapat bersifat

⁹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 79

¹⁰ Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 99

alamiah (diluar kemampuan dan kemauan debitur), maupun akibat iktikad tidak baik debitur.¹¹

Untuk menghindari risiko kerugian, Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah berkewajiban menjaga kualitas pembiayaannya. Salah satu upaya untuk menjaga kelangsungan usaha nasabah pembiayaan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan atas nasabah yang memiliki prospek usaha dan/atau kemampuan membayar.¹²

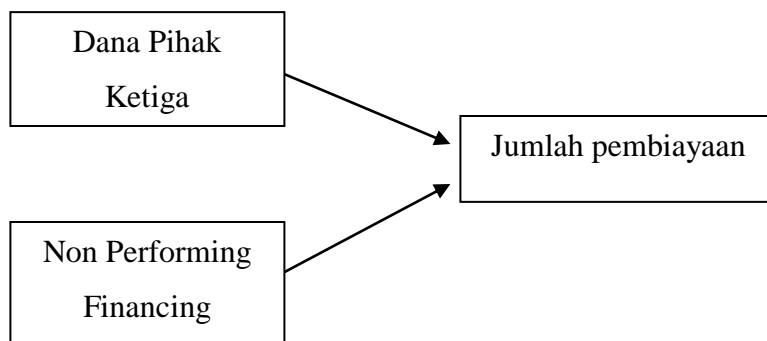
Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah dapat kita bagi dalam faktor internal yaitu seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang

¹¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 206

¹² Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 218

tidak cukup. Dan faktor eksternal yaitu, seperti bencana alam, peperangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.¹³

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



H. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

¹³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 219

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁴ Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- H₁: Diduga bahwa Dana Pihak Ketiga Berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan secara parsial.
- H₂: Diduga bahwa Non Performing Financing Berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan secara parsial.
- H₃: Diduga bahwa Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan secara simultan.

I. Metodologi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terdiri dari tiga objek yang teliti yaitu, Dana Pihak Ketiga yang dideskripsikan sebagai variabel (X1), Non Performing

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.63

Financing yang di deskripsikan sebagai variabel (X2), dan Jumlah Pembiayaan yang dideskripsikan sebagai variabel (Y).

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵Sedangkan, Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁶

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui pihak lain, dalam hal ini adalah website Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan pada

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 81

penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Sedangkan variabel bebas pada umumnya berskala interval atau rasio dan model regresi berganda jika variabel terikatnya berskala data interval atau rasio (kuantitatif atau numerik).¹⁷

Adapun bentuk persamaan dari regresi liner berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana:

Y = Jumlah Pembiayaan

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Non Performing Financing

a = Konstanta (apabila nilai X=0)

b = Koefisien regresi berganda independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Data sekunder yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan alat bantu program SPSS. Selanjutnya yaitu melakukan serangkaian pengujian, baik uji statistic maupun uji hipotesis.

¹⁷ <https://www.statistikian.com/2017/06/berbagai-jenis-regresi-berganda.html>

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak atau tidak untuk dijadikan sebuah model regresi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen (Dana Pihak Ketiga), (Non Performing Financing) terhadap variabel dependen (Jumlah Pembiayaan).

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 kajian pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori-teori hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab 3 metode penelitian, bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data

Bab 4 pembahasan hasil penelitian, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

Bab 5 penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.